

**KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK
SISWA KELAS IX A SMP NEGERI 30 MUARO JAMBI
TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

Thomas Prasetya, Aripudin, Andiopenta Purba
FKIP Universitas Jambi

ABSTRACT

The aim of this research is to describe ability in writing short story of third grader of SMP N 30 Muaro Jambi. The kind of this research is descriptive with used quantitative approach. The present research was conducted in SMPN 30 Muaro Jambi on October 2017. The researcher used XI A (third grader) as the subject which attempted ability to determine theme, character and characterization, plot, settings, inform message, point of view, and used of style by students of SMP Negeri 30 Muaro Jambi in wrote a short story and also a source of the data is short story written by students of SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Test was used as the instrument. The result shown that ability in wrote short story by students XI A of SMPN 30 Muaro Jambi within enough criteria. It was shown from student's ability in determine the theme score 64 with enough criteria, character and characterization score 68 with enough criteria, plot score 72 with enough criteria, settings score 76 enough criteria, message score 55 with not enough criteria, point of view score 70 with enough criteria, and style score 50 with not enough criteria. Base on the result, the researcher recommended to the teacher to more focused on that materials were message and style to the students, because the materials in not enough criteria. Beside the elements were theme, plot, character and characterization, point of view should enhance needed because this elements in enough criteria.

Key Words: *ability, writing, short story*

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk menghasilkan tulisan. Pada dasarnya kegiatan menulis sangat bermanfaat bagi kehidupan khususnya para siswa. Karena dengan menulis siswa mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan gagasan dalam menyusun karangan. Misalnya pada kemampuan bersastra, pembelajaran menulis cerpen dapat dijadikan sarana berimajinasi dan mengungkapkan pikiran dan perasaan. Dengan adanya keterampilan dalam hal menulis khususnya menulis cerpen diharapkan siswa memperoleh pengetahuan, pengalaman, membentuk watak disiplin dan kepribadian.

Pembelajaran cerpen berada dalam standar kompetensi menulis, yaitu mengungkapkan kembali pikiran, perasaan dan pengalaman dalam cerita pendek. Dengan Kompetensi Dasar menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami dengan indikator pencapaian Kompetensi siswa mampu menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami dengan memperhatikan unsur cerita pendek yang meliputi tema, amanat, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa.

Menulis cerita pendek merupakan pengungkapan ide atau gagasan dari segi tema, amanat, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Dalam menulis cerpen siswa dituntut untuk terampil berbahasa agar tulisan yang dihasilkan menjadi menarik. Inti dari menulis cerita pendek terletak pada kemampuan bercerita. Oleh karena itu, siswa harus mampu menciptakan inovasi dan kreatifitas berdasarkan pikiran, perasaan dan daya imajinasi siswa dalam hal mengarang atau menulis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX A di SMP Negeri 30 Muaro Jambi diketahui dalam memulai menulis siswa sering terjebak oleh aturan kebakuan bahasa yang membatasi siswa dalam menyampaikan

ungkapan pikiran perasaan mereka dengan apa adanya. Begitu pula dengan menulis cerpen siswa kesulitan dalam mencari ide atau kreatifitas untuk memulai menulis padahal pembelajaran menulis cerpen dapat dijadikan pembelajaran praktis yang menyenangkan. Maka dengan bertolak dari peristiwa yang pernah dialami akan membantu siswa mengeluarkan pendapat atau ide dan kreatifitas dalam menulis cerita pendek. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui kemampuan menulis siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

Kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi sebelumnya belum pernah diketahui karena guru hanya mengajarkan materinya saja dan dengan tugas mengisi Lembar Kerja Siswa (LKS) belum pernah siswa menulis cerita pendek secara langsung. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian tentang kemampuan menulis cerita pendek kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Dengan diketahuinya kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi dapat menjadi acuan oleh guru untuk mengembangkan proses pembelajaran. Pemilihan cerita pendek sebagai objek yang diteliti karena dengan menulis cerita pendek kemampuan menulis siswa lebih dapat terlihat daripada materi materi yang lain. Sehingga dapat dijadikan acuan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Alasan penulis memilih SMP Negeri 30 Muaro Jambi untuk dijadikan lokasi penelitian karena SMP tersebut merupakan SMP yang di bilang masih baru di Muaro Jambi. SMP Negeri 30 Muaro Jambi berdiri sejak tahun 2006 dan sekarang sudah berdiri selama sebelas tahun. Dalam segi jumlah siswa SMP Negeri 30 Muaro Jambi juga belum terlalu banyak hanya rata rata jumlah siswa sebanyak 22 orang yang tebagi dalam sepuluh lokal. Dan belum pernah ada penelitian tentang cerita pendek di sekolah tersebut.

Siswa kelas IX A dipilih karena berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX A bahwa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi kelas dibagi menjadi kelas A, B, C, dan D pembagian kelas tersebut di dasarkan pada prestasi siswa di mana siswa yang pintar pintar di kelompokkan ke dalam kelas A, kemudian kelas B levelnya di bawah kelas A dan seterusnya. Berdasarkan informasi tersebut maka peneliti memilih kelas A karena dengan dikeahainya kemampuan menulis cerita pendek kelas IX A dapat menjadi acuan bagi kelas kelas lain khususnya dalam hal menulis. Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin mengetahui bagaimana kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2017-2018.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan beberapa teori sebagai acuan atau landasan teori. Teori yang yang dimaksud sebagai berikut: Menurut Dalman (2015 : 3) Menulis merupakan salah satu kegiatan komunikasi yang berupa penyampain pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut McCrimon (Saddono dan Slamet, 2014: 150) Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai subjek, memilih hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan jelas. Menurut menurut Bryne (Saddono dan Slamet, 2014: 5-6) Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang lambang grafis tersebut. . Menurut Thahar (2014 : 5)“Sesuai dengan namanya, cerpen tentulah pendek. Jika dibaca, biasanya jalan peristiwa dalam cerpen lebih padat. Menurut Sugiarto (2014: 11) Cerpen atau cerita pendek adalah karya fiksi yang berbentuk prosa yang selesai di baca dalam sekali duduk. Menurut Poe Allan (Purba, 2012: 50) cerpen adalah karya sastra yang

tidak panjang cukup dibaca satu kali duduk, bertitik berat pada suatu masalah dan memberi kesan tunggal. Menurut Jakob Sumarjo (Sugiarto, 2014: 11) dilihat dari jumlah halaman ada tiga jenis cerpen. Pertama cerita yang pendek. Di Indonesia, cerpen jenis ini hanya terdiri dari satu atau setengah halaman folio ketik. Kedua, cerpen yang terdiri 4 dari 15 halaman folio. Kemudian cerpen yang panjang cerpen ini biasanya terdiri dari 20-30 halaman folio. Untuk siswa SMP biasanya menulis cerpen kalau dilihat dari jenis halamannya menulis cerpen yang pendek. Menurut Sugiarto (2014: 15) Unsur instrinsik adalah unsur yang secara langsung membangun karya sastra sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang secara tidak langsung membangun karya sastra. Menurut Sugiarto (2014: 15) "Unsur instrinsik adalah unsur yang secara langsung membangun karya sastra sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang secara tidak langsung membangun karya sastra".

Secara umum, unsur instrinsik karya sastra termasuk cerita pendek mencakup fakta fakta cerita, tema, dan sarana sastra. Fakta cerita meliputi tokoh dan penokohan, alur (plot) dan latar yang secara faktual dapat dibayangkan keberadaannya dalam cerita pendek sedangkan sarana sastra meliputi sudut pandang dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik meliputi sejarah, sosiologi, psikologi, politik, ekonomi, dan sebagainya. Keterpaduan semua unsur cerita akan menentukan keberhasilan dan keindahan sebuah cerita pendek. Berikut adalah unsur instrinsik cerpen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Maksudnya, pada penelitian ini penulis mendeskripsikan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Maksudnya, kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan metode kuantitatif karena pendeskripsian data melalui proses perhitungan, penjumlahan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi

yang berjumlah 22 orang dengan rincian siswa laki laki sebanyak 10 siswa dan siswa perempuan sebanyak 12 siswa. Data pada penelitian ini adalah kemampuan menetapkan tema, menetapkan tokoh dan penokohan, menentukan alur, menentukan latar, menyampaikan amanat, menggunakan sudut pandang, dan penggunaan gaya bahasa dalam menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Sumber data pada penelitian ini yaitu cerita pendek yang ditulis siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes, dengan petunjuk mengejakan tugas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi tahun pelajaran 2017-2018. Kemampuan tersebut diperoleh dari mencari nilai individu masing masing siswa yang dilakukan oleh penilai I yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan penilai II peneliti sendiri dan di rata ratakan, kemudian mencari nilai rata rata setiap unsur penilaian yang terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, sudut pandang, dan gaya bahas. Setelah hasil tersebut didapatkan maka barulah dapat disimpulkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Berikut adalah uraiannya

1.1 Kemampuan Siswa dalam Menetapkan Tema

Setelah dilakukan penilaian dari 22 siswa kelas IX A dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh skor 2 satu orang dalam kriteria kurang mampu, skor 2,5 lima orang dalam kriteria kurang mampu, skor 3 empat orang dalam cukup mampu, skor 3,5 delapan orang dalam kriteria cukup mampu, dan skor 4 empat orang dalam kriteria mampu. Nilai akhir masing masing siswa diperoleh menggunakan rumus $N = \frac{P1+P2}{2}$ kemudian untuk mencari rata rata skor kemampuan siswa menulis cerita pendek dari unsur tema digunakan rumus $X = \frac{\sum x}{N}$.

Skor kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi dari unsur tema adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{70,5}{22} \\ &= 3,2 \end{aligned}$$

Dengan demikian, skor penilaian pada unsur tema adalah 3,2. Selanjutnya untuk menentukan kriteria kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi dari unsur tema dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned} N &= \frac{\text{Jumlah rata rata aspek penilai}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{3,2}{5} \times 100 \\ &= 64 \end{aligned}$$

Maka diperoleh nilai kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi pada unsur tema adalah 64 dengan kategori *cukup mampu*.

1.2 Kemampuan Siswa dalam Menetapkan Tokoh dan Penokohan

Setelah dilakukan penilaian dari 22 siswa kelas IX A dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh skor 2,5 empat orang dalam kriteria kurang mampu, skor 3 enam orang dalam kriteria cukup mampu, skor 3,5 enam orang dalam kriteria cukup mampu, skor 4 empat orang dalam kriteria mampu, dan 4,5 dua orang dalam kategori sangat mampu.

Nilai akhir masing masing siswa diperoleh menggunakan rumus $N = \frac{P1+P2}{2}$ kemudian untuk mencari skor rata rata kemampuan siswa menulis cerita pendek dari unsur tokoh dan penokohan digunakan rumus

$$X = \frac{\sum x}{N} .$$

Skor Kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi dari unsur tokoh dan penokohan adalah sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{74}{22} \\
 &= 3,4
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, skor penilaian pada unsur tokoh dan penokohan adalah 3,4. Selanjutnya untuk menentukan kriteria kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi dari unsur tokoh dan penokohan dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned}
 N &= \frac{\text{Jumlah rata rata aspek penilain}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{3,4}{5} \times 100 \\
 &= 68
 \end{aligned}$$

Maka diperoleh nilai kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi pada unsur tokoh dan penokohan adalah 68 dengan kategori *cukup mampu*.

1.3 Kemampuan Siswa dalam Menentukan Alur

Setelah dilakukan penilaian dari 22 siswa kelas IX A dapat dilihat bahwa bahwa siswa yang memperoleh skor 2 satu orang dalam kriteria kurang mampu skor 2,5 satu orang dalam kriteria kurang mampu, skor 3 dua orang dalam kriteria cukup mampu, skor 3,5 sembilan orang dalam kriteria cukup mampu, skor 4 lima orang dalam kriteria mampu, dan 4,5 empat orang dalam kategori sangat mampu. Nilai akhir masing masing siswa diperoleh menggunakan rumus $N = \frac{P1+P2}{2}$ kemudian untuk mencari rata rata skor kemampuan siswa menulis cerita pendek dari unsur alur digunakan rumus

$$X = \frac{\sum x}{N} .$$

Skor kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi dari unsur alur adalah sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{80}{22} \\
 &= 3,6
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, skor penilaian pada unsur alur adalah 3,4 . Selanjutnya untuk menentukan kriteria kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi pada unsur alur dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned}
 N &= \frac{\text{Jumlah rata rata aspek penilain}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{3,6}{5} \times 100 \\
 &= 72
 \end{aligned}$$

Maka diperoleh nilai kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi pada unsur alur adalah 72 dengan kategori *cukup mampu*.

1.4 Kemampuan Siswa dalam Menetapkan latar

Setelah dilakukan penilaian dari 22 siswa kelas IX A dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh skor 2,5 dua orang dalam kriteria kurang mampu, skor 3 satu orang dalam kriteria cukup mampu, skor 3,5 tujuh orang dalam kriteria cukup mampu, skor 4 satu orang dalam kriteria mampu, dan 4,5 sepuluh orang dalam kategori sangat mampu. Nilai akhir masing masing siswa diperoleh menggunakan rumus $N = \frac{P1+P2}{2}$ kemudian untuk mencari rata rata skor kemampuan siswa menulis cerita pendek dari unsur latar digunakan rumus $X = \frac{\sum x}{N}$.

Skor kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi dari unsur latar adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{84,5}{22} \\
 &= 3,8
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, skor penilaian pada unsur latar adalah 3,8. Selanjutnya untuk menentukan kriteria kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi pada unsur latar dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned}
 N &= \frac{\text{Jumlah rata rata aspek penilain}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{3,8}{5} \times 100 \\
 &= 76
 \end{aligned}$$

Maka diperoleh nilai kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi pada unsur alur adalah 76 dengan kategori *mampu*

1.5 Kemampuan Siswa dalam Menyampaikan Amanat

Setelah dilakukan penilaian dari 22 siswa kelas IX A dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh skor 1 satu orang dalam kriteria tidak mampu, skor 1,5 satu orang dalam kriteria tidak mampu, skor 2 tujuh orang dalam kriteria kurang mampu, skor 2,5 tiga orang dalam kriteria kurang mampu, skor 3,5 tujuh orang dalam kriteria cukup mampu, skor 4 tiga orang dalam kriteria mampu. Nilai akhir masing masing siswa diperoleh menggunakan rumus $N = \frac{P1+P2}{2}$ kemudian untuk mencari rata rata skor kemampuan siswa menulis cerita pendek dari unsur amanat digunakan rumus

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Skor kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi dari unsur amanat adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{60,5}{22} \\ &= 2,75 \end{aligned}$$

Dengan demikian, skor penilaian pada unsur amanat adalah 2,75. Selanjutnya untuk menentukan kriteria kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi pada unsur amanat dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned} N &= \frac{\text{Jumlah rata rata aspek penilain}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{2,75}{5} \times 100 \\ &= 55 \end{aligned}$$

Maka diperoleh nilai kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi pada unsur amanat adalah 55 dengan kategori *kurang mampu*.

1.6 Kemampuan Siswa dalam Menggunakan Sudut Pandang

Setelah dilakukan penilaian dari 22 siswa kelas IX A dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh skor 2 satu orang dalam kriteria kurang mampu, skor 3 dua orang dalam kriteria cukup mampu, skor 3,5 sebelas orang dalam kriteria cukup mampu, skor 4 tujuh orang dalam kriteria mampu, dan 4,5 satu orang dalam kategori sangat mampu. Nilai akhir masing masing siswa diperoleh menggunakan rumus $N = \frac{P1+P2}{2}$ kemudian untuk mencari rata rata skor kemampuan siswa menulis cerita pendek dari unsur sudut pandang digunakan rumus $X = \frac{\sum x}{N}$.

Skor kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi dari unsur sudut pandang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{79}{22} \\ &= 3,5 \end{aligned}$$

Dengan demikian, skor penilaian pada unsur sudut pandang adalah 3,5. Selanjutnya untuk menentukan kriteria kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi pada unsur sudut pandang dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned} N &= \frac{\text{Jumlah rata rata aspek penilain}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{3,5}{5} \times 100 \\ &= 70 \end{aligned}$$

Maka diperoleh nilai kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi pada unsur sudut pandang adalah 70 dengan kategori *cukup mampu*

1.7 Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Gaya Bahasa

Setelah dilakukan penilaian dari 22 siswa kelas IX A dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh skor 2 delapan orang dalam kriteria kurang mampu skor 2,5 delapan orang dalam kriteria kurang mampu, skor 3 empat orang dalam kriteria cukup mampu, skor 3,5 satu orang dalam kriteria cukup mampu, dan 4,5 satu orang dalam kategori sangat mampu.

Nilai akhir masing masing siswa diperoleh menggunakan rumus $N = \frac{P1+P2}{2}$ kemudian untuk mencari rata rata kemampuan siswa menulis cerita pendek dari unsur gaya bahasa digunakan rumus

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi dari unsur gaya bahasa adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{56}{22} \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

Dengan demikian, skor penilaian pada unsur gaya bahasa adalah 2,5. Selanjutnya untuk menentukan kriteria kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi pada unsur gaya bahasa dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned} N &= \frac{\text{Jumlah rata rata aspek penilain}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{2,5}{5} \times 100 \\ &= 50 \end{aligned}$$

Maka diperoleh nilai kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi pada unsur gaya bahasa adalah 50 dengan kategori *kurang mampu*

1.8. Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa

Berdasarkan skor penilaian dan kriteria kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi pada masing unsur dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 5
Kemampuan Menulis Cerita pendek siswa kelas IX A
SMP Negeri 30 Muaro Jambi

No	Aspek Penilaian	Skor rata rata	Nilai	Kriteria
1	Tema	3,2	64	Cukup Mampu
2	Tokoh dan Penokohan	3,4	78	Cukup Mampu
3	Alur	3,6	72	Cukup Mampu
4	Latar	3,8	76	Mampu
5	Amanat	2,75	55	Kurang Mampu
6	Sudut Pandang	3,5	70	Cukup Mampu
7	Gaya Bahasa	2,5	50	Kurang Mampu
Jumlah		3, 25	65	Cukup Mampu

Kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi dalam kriteria cukup mampu. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menetapkan unsur tema dengan skor 3,2 dengan nilai 64 dalam kriteria cukup mampu, tokoh dan penokohan dengan skor 3,4 dengan nilai 68 dalam kriteria cukup mampu, alur dengan skor 3,6 dengan nilai 72 dalam kriteria cukup mampu, latar dengan skor 3,8 dengan nilai 76 dengan kriteria mampu, amanat dengan skor 2,75 dengan nilai 55 dalam kriteria kurang mampu, sudut pandang dengan skor 3,5 dengan nilai 70 dalam kriteria cukup mampu dan gaya bahasa dengan skor 2,5 dengan nilai 50 dalam kriteria kurang mampu.

Berdasarkan tabel diatas maka kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi dari adalah sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{22,27}{7} \\
 &= 3,25
 \end{aligned}$$

Dengan demikian skor penilaian kemampuan menulis cerita pendek adalah 3,25. Selanjutnya untuk menentukan kriteria kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi dengan menggunakan rumus

$$N = \frac{\text{Jumlah rata rata aspek penilain}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{3,25}{5} \times 100$$

$$= 65$$

Tabel 4 Kriteria kualitas kemampuan dengan skala interval seratus

NO	Interval Nilai	Kriteria
1	85-100	Sangat Mampu
2	75-,84,99	Mampu
3	60-74,99	Cukup Mampu
4	40-59,99	Kurang Mampu
5	10-39,99	Tidak Mampu

Berdasarkan tabel diatas maka di dapat kemampuan menulis siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi berada di interval nilai 60-74,99 dengan kriteria *cukup mampu*

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi dalam kriteria cukup mampu dengan skor 3,25 dan nilai 65. Berdasarkan informasi yang didapatkan, pada saat mengajar guru hanya menggunakan metode tanya jawab saja, tentu dengan metode tanya jawab saja hanya melibatkan siswa yang aktif, sedangkan yang tidak aktif di kelas tentu menjadi selangkah lebih tertinggal. Pada saat mengajar guru hanya menggunakan buku paket dan Lembar Kerja Siswa(LKS) oleh sebab itu kurangnya refrensi guru terhadap materi pembelajaran juga menjadi faktor

kemampuan siswa menulis cerita pendek kelas IX A dalam kategori cukup mampu.

Pada materi menulis cerita pendek ternyata tidak cukup hanya dengan metode tanya jawab saja. Berdasarkan pendapat Subana dan Sunarti bahwa dalam materi menulis dapat digunakan metode latihan (*drill*). Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Siska Suryani mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Padang yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Dengan Metode Latihan Terbimbing Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 6 Padang dan hasil dari penelitian tersebut kemampuan menulis cerita pendek siswa meningkat. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa metode tersebut dapat digunakan dalam materi menulis cerita pendek. Karena metode latihan ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang dipelajari dalam hal ini adalah materi menulis cerita pendek. Dengan metode latihan ini akan lebih membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Majid(2016:214)"Metode *drill* adalah cara belajar siswa untuk mengembangkan kemahiran dan dan keterampilan serta dapat mengembagkan sikap dan kebiasaan". Dalam materi ini yang dikembangkan adalah kemampuan menulis siswa.

Kemudian juga guru tidak bisa hanya mengajar bersumber dari buku paket atau LKS melainkan guru harus menambah refrensi dari kedua hal tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX A SMP Negeri 30 Muaro Jambi dalam kriteria cukup mampu. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata rata dari penerapan aspek penilain yang terdiri dari unsur pembangun cerita pendek dengan nilai 65. Hal tersebut tergambar dari kemampuan siswa

dalam menetapkan tema dalam cerpen dengan nilai 64 dengan kriteria cukup mampu, menetapkan tokoh dan penokohan dengan nilai 68 dengan kriteria cukup mampu, menentukan alur dengan nilai 72 dengan kriteria cukup mampu, menentukan latar dengan nilai 76 dengan kriteria mampu, menyampaikan amanat dengan nilai 55 dengan kriteria kurang mampu, menggunakan sudut pandang dengan nilai 70 dalam kriteria cukup mampu dan penggunaan gaya bahasa dengan nilai 50 dengan kriteria kurang mampu..

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, disarankan kepada guru hendaknya dalam pembelajaran cerita pendek guru harus terfokus pada materi tentang amanat dan gaya bahasa karena kedua unsur tersebut berada dalam kriteria kurang mampu sedangkan untuk unsur tema, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang perlu ditingkatkan lagi karena berada dalam kriteria cukup mampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Majid. A. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Saddono, K. Slamet, Y. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiarto, E. 2014. *Mahir Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Thahar, E. 2014. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Penerbit Angkasa